

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan siswa toleransi, demokrasi, dan moralitas yang baik. Ini karena pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan moral yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dan penting, yaitu membentuk sikap dalam perilaku siswa dalam berperilaku sehari-hari sehingga mereka diharapkan menjadi orang yang lebih baik karena minat merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan proses belajar, minat siswa dalam bidang PKn ini harus mendapat perhatian khusus. Di samping itu, minat yang muncul dari kebutuhan siswa sangat penting bagi siswa untuk melakukan aktivitas mereka.<sup>1</sup>

Tujuan PKn adalah untuk menumbuhkan moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, dan perilaku yang mendukung kerakyatan dengan mengutamakan

---

<sup>1</sup>Susanto, H. (2013). *Pembelajaran PKn Di SD. 1*. Retrieved from [https://www.google.com/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/16/pe\\_mbelajaran-pkn-di-sd/amp/](https://www.google.com/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/16/pe_mbelajaran-pkn-di-sd/amp/)

kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan, sehingga perbedaan pendapat dan kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat.<sup>2</sup>

Sekolah harus menjadi sarana psikologis-pedagogis utama untuk membangun warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam konteks nasional dan internasional. Secara yuridis, berikut adalah beberapa ketentuan perundang-undangan yang mengandung amanat tersebut. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Perubahannya (UUD 1945 dan Perubahannya), terutama alinea keempat yang menyatakan bahwa tujuan pembentukan Pemerintahan Negara Indonesia adalah: "... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Magdalena, Haq, dan Ramdhan, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Negeri Bojong 3 Pinang*. Universitas Muhamadiyah Tangerang.

<sup>3</sup> Winataputra, S. Udin. *Modul 1 Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. [PDGK4201-M1.pdf](#). diakses pada 3 Januari 2024 pukul 15.13.

Sekolah harus dikembangkan dalam konteks ini, terutama di jenjang pendidikan dasar dan sekolah menengah, untuk memberikan lingkungan sosio-pedagogis yang baik dan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan berbagai kualitas pribadi siswa. Kualitas-kualitas ini sangat penting karena akan menjadi bekal untuk bertindak sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab jika sikap dan perilakunya dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, dan kemandirian.

Dalam pendidikan Islam, aspek akhlak atau moral sangat penting. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk memasukkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter dapat dicapai dengan memasukkan nilai-nilai moral ke dalam setiap mata pelajaran di sekolah. Akhlak sangat memengaruhi cara seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menghindari pengaruh negative dengan bermoral.

Dengan mempertimbangkan definisi Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dapat dipahami bahwa pendidikan yang berkualitas tinggi bertujuan untuk memberi orang-orang kepercayaan dan persiapan untuk menghadapi keberadaan Allah SWT selain membuat mereka sukses dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Banyak fenomena yang terjadi di zaman sekarang menunjukkan kurangnya nilai moral atau akhlak. Salah satu hal yang dapat kita temui dalam kehidupan

peserta didik di lingkungan pendidikan adalah sikap peserta didik yang tidak sopan atau tidak hormat terhadap guru. Hal tersebut peneliti dapatkan melalui observasi yang dilakukan di sekolah MI Miftahul Ulum dengan melakukan wawancara oleh guru wali kelas I. ibu Rahmawati, S.Pd.i.. Sikap ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk teman sebaya, kebiasaan di rumah, media sosial, dan hubungan keluarga.

Siswa dapat kehilangan fokus saat belajar jika mereka tidak mendengarkan instruksi guru atau memiliki lingkungan kelas yang tidak kondusif, seperti gangguan dari luar atau kebisingan. Akibatnya, siswa tidak fokus saat guru memberikan tugasnya dan memilih untuk menyontek.

Membully teman, berkelahi, dan tidak berperilaku disiplin juga menjadi masalah di sekolah. Tidak banyak siswa kelas I yang disiplin, sebagian besar perempuan. Siswa laki-laki kurang disiplin dan tidak hormat kepada guru, jadi perlu pembentukan karakter sejak dini.

Menurut Darma Kusuma dkk, Yuyun Yunarti mengutip “pembentukan karakter terkait dengan pendidikan karakter.” Pendidikan karakter adalah proses mengajarkan anak-anak untuk membuat pilihan yang bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan individu yang unggul dengan mempertimbangkan prinsip moral, etika, dan nilai-nilai positif. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Yunarti. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. Jurnal Tarbiyah Vol 11 Hal 2 (2014).

Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kembali jati diri bangsa dan membentuk masyarakat Indonesia yang baru. Untuk mencapai hal ini, semua orang harus terlibat, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk membantu anak-anak membentuk karakter di sekolah. Jika nilai-nilai moral dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang bagus. Salah satu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tujuan dan ruang lingkup untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Dalam penelitian ini, LKPD hanya membahas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). LKPD ini menggunakan beragam soal-soal yang bernuansa akhlak agar siswa diharapkan menjadi tertarik dan termotivasi untuk memahami karakter atau akhlak yang baik.<sup>5</sup>

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang dirancang dengan baik untuk memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri. LKPD terdiri dari lembaran yang dirancang untuk mendorong dan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk mencapai pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Salah satu manfaat penggunaan LKPD dalam proses belajar mengajar adalah bahwa mereka membuatnya lebih mudah bagi guru untuk mengelola proses pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diharapkan.

---

<sup>5</sup> Anatasya dan Dewi, *Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 2 Hal 292 (Mei, 2021)”

Peneliti mengangkat judul **“PENGEMBANGAN LKPD PKn BERNUANSA AKHLAK BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS I MI”**

**B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa hormat yang dimiliki siswa terhadap guru, seperti membantah guru.
2. Tidak mendengarkan guru saat sedang menjelaskan materi sehingga siswa kurang konsentrasi saat belajar.
3. Masih ada siswa kelas I yang suka membully teman, berkelahi antar teman.
4. Kurangnya disiplin, kebanyakan siswa laki-laki yang kurang memiliki sikap disiplin.

**C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang dapat diidentifikasi, maka peneliti membatasi pada pengembangan LKPD bernuansa akhlak bagi pembentukan karakter siswa kelas I MI. penelitian dan pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada prosedur pengembangan LKPD bernuansa akhlak dan mengetahui kelayakan dari LKPD bernuansa akhlak. Penelitian dan pengembangan dilakukan di MI Miftahul Ulum Tangerang Selatan pada kelas I. LKPD yang dibuat hanya memuat materi pelajaran PKn.

#### **D. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan sejumlah rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan LKPD PKn bernuansa akhlak bagi pembentukan karakter siswa kelas I MI?
2. Bagaimanakah kelayakan LKPD PKn bernuansa akhlak bagi pembentukan karakter siswa kelas I MI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prosedur pengembangan LKPD PKn bernuansa akhlak bagi pembentukan karakter siswa kelas I MI.
2. Mengetahui kelayakan LKPD PKn bernuansa akhlak bagi pembentukan karakter siswa kelas I MI.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang memperhatikan aspek moral. Hal ini akan memungkinkan pemahaman dan teori pendidikan karakter dalam pembelajaran diperluas.
2. Manfaat praktis:
  - a. Untuk peserta didik: Diharapkan bahwa siswa, terutama siswa kelas I, akan lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari akhlak, baik di sekolah

maupun di luar sekolah, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- b. Untuk pendidik: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik saat mereka membuat LKPD yang berfokus pada pengembangan akhlak peserta didik. Penelitian ini akan membantu pendidik dalam membuat kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai akhlak peserta didik.
- c. Bagi sekolah: Sekolah akan memperoleh LKPD yang terkait dengan penelitian Research and Development (R&D), khususnya dalam penggunaan LKPD yang bernuansa akhlak. Hal ini akan membantu sekolah dalam menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

## **G. Spesifikasi Produk**

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Format media: produk LKPD dibuat dalam format media cetak menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Word 2019 dan canva. Hal ini memungkinkan pembuatan LKPD dalam bentuk dokumen yang dapat dicetak dan digunakan oleh peserta didik.
2. Cover: LKPD dilengkapi dengan cover yang mencakup judul LKPD, nama penulis, dan gambar pendukung. Cover ini memberikan identitas visual dan informasi tentang isi LKPD.



3. Nuansa akhlak: LKPD yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki nuansa akhlak, yang berarti mata pelajaran yang diajarkan dalam LKPD dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik pada peserta didik.
4. Bagian pendahuluan: LKPD dilengkapi dengan bagian pendahuluan yang berisi kata pengantar, petunjuk penggunaan LKPD, capaian, serta tujuan pembelajaran. Bagian ini memberikan pengantar dan panduan penggunaan LKPD kepada peserta didik.
5. Bagian Pembelajaran: Bagian ini membantu siswa memahami materi, mengaitkannya dengan nilai-nilai moral, dan melakukan evaluasi mandiri. Ini juga mencakup deskripsi bahan ajar, gambar yang relevan, dan soal evaluasi mandiri.
6. Daftar pustaka: LKPD dilengkapi dengan daftar pustaka yang mencantumkan sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan LKPD tersebut.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini dibuat agar skripsi dapat dibaca dengan mudah. Sistematika penulisan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I bagian pendahuluan, yang memuat: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, dan sistematika pembahasan.

BAB II bagian kajian teori, meliputi: pembentukan karakter, nilai-nilai pembentuk karakter, peranan karakter terhadap siswa, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PKn

bernuansa akhlak, komponen-komponen LKPD, fungsi dan manfaat LKPD, kelebihan dan kekurangan LKPD, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III bagian metodologi penelitian, meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, 10ntegr pengumpulan data, 10ntegrase10 penelitian, 10ntegr analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V bagian penutup, meliputi: Simpulan dan Saran.